

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang kini menjadi kebutuhan yang harus diutamakan oleh setiap individu untuk meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat mengembangkan dan menyiapkan manusia yang mampu bersaing dalam perubahan dan perkembangan ilmu teknologi dalam pembangunan suatu bangsa. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan manusia untuk menyesuaikan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih baik, sehingga pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan . Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial serta tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat kita hindari seiring perkembangan ilmu teknologi yang digunakan pada masa sekarang.

Di dalam perkembangan pendidikan sudah pasti berhubungan dan berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bahkan tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu ekonomi yang sudah banyak menghasilkan temuan baru dan para ahli yang sangat ahli dalam bidang ekonomi dan teknologi yang berkembang semakin pesat. Oleh karena itu, ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang di dalam nya termasuk mata pelajaran ekonomi.

Ekonomi merupakan satu cabang IPS dari geografi, sosiologi dan sejarah. Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari berbagai aktivitas perilaku manusia dalam bidang sosial yaitu berupa kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang maupun jasa. Pelajaran Ekonomi lebih menekankan pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep ekonomi yang sebenarnya, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang ekonomi. Pemahaman yang benar akan pelajaran ekonomi akan sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Kebanyakan siswa beranggapan bahwa IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) terlihat sangat mudah dibandingkan dengan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) padahal itu adalah hal yang setara dalam setiap bidang studinya masing-masing, khususnya pada bidang studi ekonomi juga sulit dimengerti terutama dalam materi akuntansi yang harus balance kebanyakan para peserta didik beranggapan itu sulit dimengerti dan sangat menjenuhkan. Hal ini menunjukkan masih tingginya tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran ekonomi sehingga hasil dan prestasi siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pada umumnya guru mengajar selalu konvensional sehingga peserta didik hanya mengikuti dan menerima apa yang guru ucapkan tanpa mengeksplorasi sedalam mungkin materi yang telah diajarkan dan sangat monoton. Di dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurangnya kegiatan praktik yang dilakukan di dalam kelas sehingga peserta didik berfokus pada materi yang disampaikan. Pada kenyataannya siswa menginginkan

guru mengajar dengan metode yang bervariasi dan menarik sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan tidak selalu berfokus pada guru. Untuk mengatasi kesulitan pada mata pelajaran ekonomi maka salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Model pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena model tersebut dapat membantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kenyataannya model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran yang menggunakan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru tanpa melihat berkesinambungan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, sehingga komunikasi yang terjadi hanya satu arah.

Di dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran kooperatif bertujuan agar setiap individu saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Pemilihan model pembelajaran kooperatif menurut peneliti sangat menarik dan memicu perhatian peserta didik untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang diduga mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Di dalam model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw setiap peserta didik bergabung dengan anggota kelompok lain yang mendapatkan masalah (soal) yang

sama, dan setelah mendapatkan pemecahan, mereka bertanggung jawab untuk menjelaskan pemahamannya kepada rekan-rekan dikelompok asalnya.

Di dalam penelitian terdapat kendala-kendala yang dialami oleh peneliti, seperti membutuhkan waktu yang cukup, belum adanya kerja sama yang tidak terbiasa dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk kelompok dalam kegiatan belajar mengajar, persiapan materi pembelajaran yang kurang efektif. Dalam pengamatan penulis pada saat melaksanakan observasi di sekolah Valentine Medan, kelihatan siswa kelas X IPS mempunyai prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran ekonomi karna kurangnya kerjasama serta penerapan model yang pembelajaran yang kurang menarik peserta didik dalam belajar. rendahnya prestasi belajar siswa tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan penugasan pada siswa. Menurut penjelasan guru ekonomi di sekolah beban materi yang cukup banyak dengan alokasi waktu yang terbatas, menyebabkan guru kurang berinovasi dan berkeaktivitas dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu menggali kemampuan siswa. Dampaknya ialah kemampuan siswa membangun konsep kurang, ingatan jangka panjang rendah, hasil belajar siswa tidak maksimal. Terlepas dari cara mengajar guru, faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah kemalasan siswa dalam bertanya dengan teman sebayanya sehingga siswa tersebut sulit memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka dalam hal ini, perlu suatu cara yang kreatif dalam mengajar. hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran disekolah dinamis dan menyenangkan. Selain itu siswa pun akan selalu menemukan gagasan-gagasan baru yang mungkin tidak

terpikirkan oleh dirinya. Dengan demikian, mereka akan terus semangat dan terinspirasi oleh kreativitas yang dilakukan guru di kelas. Kreatifitas dapat dilakukan dengan berbagai hal. Misalnya, dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. dengan metode pembelajaran sesuai, siswa dapat mencapai hasil belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya. Sejalan dengan keterangan diatas penulis ingin membuat suasana baru dalam pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Tes Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Valentine Medan

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Jumlah Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah tuntas (%)	Tidak tuntas (%)
X IPS 1	24 orang	75	16 orang	8 orang	66%	34%
X IPS 2	19 orang	75	6 orang	13 orang	32%	68%

Sumber : Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Valentine Medan

Dari fenomena dan permasalahan diatas, pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mengubah kondisi tersebut salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* yang akan membantu siswa lebih berfokus pada materi-materi pelajaran yang diberikan. *Jigsaw* tidak hanya mempelajari materi saja tetapi juga mempelajari keterampilan kooperatif yang bertujuan untuk melancarkan hubungan belajar dan tugas. Pembelajaran model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang sesuai untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ekonomi SMA Valentine Medan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat diungkap yaitu sebagai berikut.

1. Siswa mempunyai prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran ekonomi.
2. Siswa malas belajar karena model pembelajaran yang kurang menarik.
3. Siswa kurang aktif dan kurang serius dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi.
4. Guru cenderung menggunakan model konvensional dalam mengajar.
5. Pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas X IPS SMA Valentine Medan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti, batasan masalah ini untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ekonomi SMA Valentine Medan Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ekonomi SMA Valentine Medan Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ekonomi SMA Valentine Medan Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan positif bagi calon guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Praktis

Bagi peneliti yaitu untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S-1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan

Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi serta melatih siswa untuk berpikir kritis, dan sistematis.

Bagi SMA Valentine Medan diharapkan dengan adanya penelitian ini akan mampu memberikan solusi yang tepat sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Bagi siswa diharapkan dapat bekerjasama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi serta melatih siswa untuk berpikir kritis, dan sistematis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Model Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Dalam mencapai kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik, dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang dapat menarik perhatian peserta didik. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat dan sesuai di dalam kegiatan proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan prestasi peserta didik didalam proses belajar mengajar melalui tatap muka maupun daring. Didalam memilih dan menerapkan model pembelajaran harus adanya penyesuaian model yang akan diterapkan. Misalnya dalam penyampaian materi pembelajaran harus adanya penyesuaian dengan kondisi serta fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran sehingga rencana kegiatan pembelajaran dapat tercapai .

Menurut Arends dalam Trianto (2009:22) menyatakan bahwa “Istilah model pembelajaran mengarah pada satu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan system pengelolaannya.

Menurut Joyce & Well dalam Rusman (2010:133) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah “Suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas”.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran harus adanya penyesuaian yang satu arah serta rencana dalam menyiapkan materi pembelajaran yang sudah dirancang serta mendukung perkembangan siswa baik individu maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga mencapai tujuan.

2.1.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang aktif sehingga dapat membuat motivasi siswa meningkat. Salah metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah metode pembelajaran cooperative learning.

Menurut Isjoni (2009:15) menyatakan bahwa “cooperative learning adalah belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lainnya dalam belajar memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah di tentukan sebelumnya”.

Selanjutnya menurut Trianto (2009:9) “Pembelajaran kooperatif merupakan sekelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kelompoknya”. Di dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar di dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu antara satu dengan sama lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah sekelompok peserta didik yang saling bekerja sama dan saling membantu dalam belajar serta bertanggung jawab pada kelompoknya sehingga

tercapainya tujuan dan tugas yang telah diberikan pada kelompok tersebut. Didalam kelompok saling bekerjasama sangat diperlukan sehingga tugas serta tanggung jawab yang telah diberikan guru tanpa mementingkan kepentingan pribadi setiap individu agar materi ataupun tugas dapat terselesaikan oleh setiap kelompoknya.

2.1.1.3 Pengertian Model Pembelajaran Tipe Jigsaw

Di dalam proses pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran untuk membantu guru dalam mengajar sehingga siswa tidak cepat bosan dan termotivasi sehingga lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Rusman (2010:27) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif jigsaw adalah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Sedangkan Menurut Sudrajat (2010:5) menyatakan bahwa “model pembelajaran tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Di dalam penerapannya peserta didik dilihat dari proses

pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik atau penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama antara kelompok satu dengan kelompok lain untuk penguasaan materi yang ditugaskan. Didalam kegiatan kegiatan belajar yang dibentuk berkelompok memberikan pengalaman setiap siswa dalam bekerjasama di dalam satu tim dan saling membantu antara anggota kelompok sehingga materi yang dibahas dapat dipahami oleh setiap anggota kelompok masing-masing.

2.1.1.4 Tahapan Pelaksanaan Kooperatif

Pelaksanaan Model pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai prosedur yang sesuai agar model pembelajaran yang akan disampaikan dapat berjalan secara maksimal.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran menurut Rusman (2010:212-213) pada prinsipnya terdiri atas empat tahap.

1. Penjelasan Materi, yaitu penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tahap ini bertujuan agar siswa dapat memahami pokok materi bahasan.
2. Belajar Kelompok, yaitu siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Tahap ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi.
3. Penilaian, yaitu penilaian yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Penilaian dapat dilakukan menggunakan tes, kuis atau yang lainnya.
4. Pengakuan Tim, yaitu penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik.

Menurut Majid (2013:180) untuk mengimplementasikan pembelajaran kooperatif, dapat ditempuh prosedur sebagai berikut :

1. Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran
2. Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi dan siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya
3. Penilaian, dilakukan melalui tes atau kuis yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberi penilaian pada kemampuan kelompoknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya prosedur dalam melakukan pembelajaran kooperatif adalah penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, penilaian yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok, dan penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik.

2.1.1.5 Langkah –Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa diperlukan model pembelajaran kooperatif *Learning*. Salah satu Model Pembelajaran Kooperatif *Learning* adalah model pembelajaran tipe *Jigsaw*

Menurut Sudrajat (2010:9) dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok asal

Setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggotanya yang kemampuan heterogen.

2. Pembelajaran pada kelompok asal
Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual.
3. Pembentukan kelompok ahli
Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
4. Diskusi kelompok ahli
Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai merasa taraf yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut submateri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
5. Diskusi kelompok asal (Induk)
Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya. Kepada kelompok asal lainnya. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan gilirannya.
6. Diskusi kelas
Dengan dipandu oleh guru diskusi membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli, guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.
7. Pemberian kuis
Quis dikerjakan secara individu, nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.
8. Pemberian penghargaan kelompok
Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai.

Menurut Rusman (2010:218) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw adalah sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan dengan kurang lebih 4 orang.
2. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda
3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).

4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal masing-masing dan menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang sub bab yang mereka kuasai.
5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
6. Pembahasan.
7. Penutup.

Menurut Trianto (2009:73) pelaksanaan belajar dengan teknik jigsaw dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
3. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya, jika materi yang disampaikan mengenai alat pembayaran. Maka seorang siswa dari satu kelompok mempelajari tentang system pembayaran, siswa yang lain dari kelompok satunya mempelajari tentang uang, begitu pula siswa lainnya mempelajari jenis-jenis uang dan lainnya lagi mempelajari mengenai lembaga keuangan.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
5. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswi dikenai tagihan berupa kuis individu.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa langkah yang paling penting dalam menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw terlebih dahulu memilih materi pengajaran yang tepat dan sesuai adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil seluruh anggota kelompok harus saling bekerja sama dan mendiskusikannya. Jigsaw adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang mengambil bagaimana cara bekerja bekerjasama dalam kelompok siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam suatu kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain saling ketergantungan positif dan berinteraksi dalam kelompok kecil dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari materi tertentu dari bahan yang diberikan untuk mencapai tujuan bersama.

2.1.1.6 Kelebihan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran tipe jigsaw memiliki kelebihan yang melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Menurut Rusman (2010:220) model jigsaw dapat menjadi cara yang efektif dalam mencapai hasil belajar akademik maupun social, seperti berikut :

1. Ketika kita ingin menekankan pentingnya belajar kolektif
2. Ketika kita ingin siswa menukar ide dan melihat bahwa mereka dapat belajar dari yang satu dengan yang lain dan saling membantu.
3. Ketika kita ingin mendorong dan mengembangkan kerjasama antara siswa dan membangun rasa hormat antara siswa yang pintar dengan lemah, khususnya dalam kelas termasuk siswa cacat
4. Ketika kita ingin meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.
5. Ketika ingin meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam terhadap materi melalui eksplorasi.
6. Ketika kita ingin meningkatkan percaya diri siswa dan meningkatkan penerimaan mereka terhadap perbedaan individual.

Beberapa keunggulan penggunaan model jigsaw menurut Sudrajat (2010:12)

dalam proses belajar mengajar, yaitu :

1. Mengajarkan siswa menjadi percaya diri pada guru dan lebih percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir mencari informasi dari lainnya, dan belajar dari siswa
2. Mendorong siswa untuk menggunakan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah
3. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan ini.

4. Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan social termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, interpersonal positif antara satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
5. Banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu.
6. Suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah
7. Mendorong siswa lemah untuk berbuat dan membantu
8. Dapat mengembangkan hubungan antar pribadi positif di antara siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda ditugaskan untuk mempelajari dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Kelompok ahli merupakan gabungan dari beberapa ahli yang berasal dari kelompok asal.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa kunci keberhasilan *jigsaw* adalah model pembelajaran dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya walaupun model tersebut bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya. Oleh karena itu, model pembelajaran adalah konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara konkret, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka yang mendeskripsikan dan melakukan kegiatan sesuai dengan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan melaksanakan aktivitas belajar. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, terlihat bahwa penyebab rendahnya prestasi belajar siswa sangat

dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pentingnya penerapan model pembelajaran dalam kegiatan penyampaian materi pembelajaran pada proses kegiatan proses belajar berlangsung.

2.1.2 Prestasi Belajar Ekonomi

2.1.2.1 Pengertian Prestasi Belajar Ekonomi

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni : prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Istirani (2018:35) menyatakan bahwa “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”. Sedangkan menurut Muhibbin (2010:33) menyatakan bahwa “ Prestasi adalah pencapaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, secara individual maupun kelompok”.

Selanjutnya Qohar dalam Djamarah (2011:36) mengatakan bahwa “ Prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan”. Sedangkan menurut Sardiman (2016 : 35) menyatakan bahwa belajar adalah “ Proses perubahan tingkah laku, yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian tentang pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan”. Sedangkan Djamarah (2011 : 13) mengatakan bahwa ”Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Jadi, belajar dapat diartikan secara sederhana yakni, sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk – bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan.

Dari pendapat di atas, maka dengan demikian prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Pada sisi lain, menurut Istirani (2018:36) menyatakan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha – usaha belajar”.

Maka Dari pendapat di atas dapat disimpulkan prestasi belajar merupakan tingkat pencapaian yang diraih oleh siswa berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan suatu tes. Jadi prestasi belajar terfokus pada pencapaian yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah setelah melalui tes. Pengukuran prestasi belajar diukur dengan bentuk angka yang menggambarkan apa yang sudah dicapai oleh siswa.

2.1.2.2 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri siswa maupun dari faktor luar siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang tidak terlepas dari beberapa faktor yang

mempengaruhinya. Menurut Mulyasa dalam Istirani (2018:39) faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu :

1. Bahan atau materi yang dipelajari
2. Lingkungan
3. Faktor Instrumental
4. Kondisi Peserta Didik

Sedangkan menurut Slameto (2010:54) faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain :

1. Faktor Internal, yaitu : faktor psikologis (rohani) yakni : intelegensi, perhatian, minat , bakat, motivasi, dan faktor biologis dan jasmani yakni fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Faktor–faktor tersebut secara terpisah maupun bersama – sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal faktor yang datangnya dari luar diri siswa.

2.1.2.3 Cara Pengukur Prestasi Belajar

Dalam proses prestasi belajar siswa harus disertai dengan cara – cara pengukuran yang tepat agar guru dapat menentukan kriteria siswa yang berprestasi

baik dan buruk. Maka perlu adanya penentuan cara pengukuran – pengukuran yang tepat dan sesuai pada prestasi belajar. Menurut Widiyanto (2018:5) mengatakan bahwa “ Mengukur prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara menentukan nilai siswa yang dilakukan dengan menguji mereka dalam bentuk tes hasil belajar”.

Sedangkan menurut Marfiyanto (2018:120) mengatakan bahwa “ Pengukuran prestasi belajar umumnya dapat dilakukan dengan melalui *Intelligence Quotient* (IQ), melalui pemberian soal – soal peserta didik yang memiliki IQ tinggi akan mudah mendapatkan nilai yang tinggi”. Maka berdasarkan beberapa pendapat atau uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cara pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan pemberian nilai pada peserta didik setelah melakukan tes, pada umumnya siswa yang memiliki IQ tinggi akan mendapatkan nilai yang tinggi. Siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi memiliki prestasi yang bagus.

2.2 Penelitian Relevan

	Nama Penelitian	Judul	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	Mey Warmy Purba (2014)	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Sma Negeri 1	Menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi	Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Mampu Meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa. dibuktikan dengan uji t menunjukkan $4,069 > t_{table} = 2,059$ (t hitung $> t_{table}$). Uji analisis

		Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu T.A. 2016/2017		regresi $Y = 40,506 + 0,690$. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajara jigsaw berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa
2	Posma Wahyuni Siagian	Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Sianjur Mulamula Samosir T.A 2014/2015	Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Jigsaw Mampu meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Sianjur Mulamula Samosir T.A 2014/2015	Menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran mampu meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri komponennya siswa.

(Sumber : Olahan Peneliti)

2.3 Kerangka Berpikir

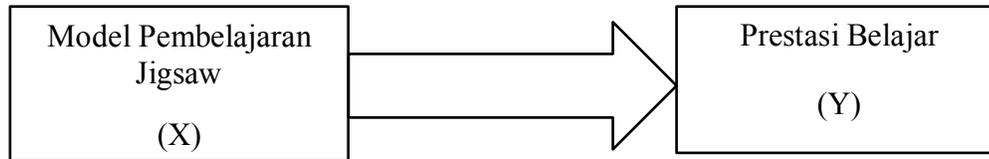
Model pembelajaran sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, aktif pasifnya anak dalam proses belajar, salah satu faktornya tergantung pada ada tidaknya model pembelajaran yang di terapkan guru dalam penyampaian materi pada peserta didik. Tanpa model belajar maka aktifitas belajar mengajar kemungkinan dapat menjadi rendah atau sebaliknya. Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, salah satu keberhasilan belajar yang harus dimiliki seorang siswa adalah tidak lepas dengan adanya model pembelajaran yang mempengaruhi prestasi belajar anak terhadap suatu pelajaran. di dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti yang diperoleh siswa kelas X IPS Hosana Medan, Kegiatan siswa selama proses pembelajaran hanya sebatas mendengarkan dan menulis, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, kegiatan pembelajaran dilakukan secara klasikal *teacher center* . Pengalaman belajar siswa dalam belajar pun tidak banyak. Akibatnya, siswa tidak terlatih untuk dapat menemukan, dan memecahkan masalah secara kritis dan kurangnya kerjasama.

Atas dasar hal tersebut maka peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* pada pelajaran Ekonomi materi tentang uang dan perkembangannya pada kelas X di Sma Valentine Medan. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok dan ceramah, metode ini dipilih karena memudahkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat saling bertukar pikiran dari sesama teman kelompoknya. Selain itu guru juga bisa mengarahkan dan membimbing siswa pada diskusi kelompok tersebut. dan media yang digunakan adalah media gambar yang berkaitan dengan materi, media ini dipilih karena mudah diperoleh serta mudah dan memudahkan siswa dalam belajar.

Dengan melihat rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi sehingga diharapkan guru mampu menumbuhkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat dituangkan dalam bagan-bagan sebagai berikut :



Gambar 2.4 Paradigma Penelitian
(Sumber : Olahan Peneliti)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA Valentine Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

H0 : Tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA Valentine Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB III METODOLOGI

PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X IPS 1 dan X IPS 2 SMA Valentine Medan yang terletak di JL. Perintis Kemerdekaan, Sei Semaayang Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap T.A 2020/2021.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh orang atau penduduk di suatu daerah yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Sugiyono (2017:80) “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 2 SMA Valentine Medan T.A 2020/2021 yang berjumlah 43 siswa, dengan rincian seperti tabel berikut ini

Tabel.3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah(orang)
1	X IPS 1	24
2	X IPS 2	19

Sumber:Tata Usaha SMA Valentine Medan

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81), mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya. Sesuai pendapat Sugiyono, maka penulis menggunakan teknik *Total Sampling* dengan mengambil semua siswa pada kelas X IPS 1 dan X IPS 2 untuk dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 43 orang.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah(orang)
1	X IPS 1 (Kelas Kontrol)	24
2	X IPS 2 (Kelas Eksperiment)	19

Sumber:Tata Usaha SMA Hosana Medan

3.2.3 Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan metode yang memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena semua kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan. Adapun metode yang digunakan

adalah metode eksperimen. Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk akibat suatu perlakuan. Dalam penelitian ini subjek dibagi atas dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi pelajaran mengenai ekonomi dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* sedangkan kelompok control adalah kelas yang diberi pelajaran ekonomi dengan metode konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka siswa akan diberi test berupa pre-test dan post-test. Adapun rancangan penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Rancangan Penelitian

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	T ₁	P ₁	T ₂
Kontrol	T ₁	P ₁	T ₂

Sumber : Diolah peneliti

Keterangan : T₁ : Test awal pada kelas eksperimen (kelompok model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw)

T₁ : Test awal pada kelas kontrol (kelompok konvensional)

P₁ : Pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*

P₂ : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional.

T₂ : Test setelah pemberian perlakuan mengajar pada kelas eksperimen

T₂ : Test setelah perlakuan mengajar pada kelas kontrol

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
2. Variabel Terikat : Prestasi Belajar siswa

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh seseorang penelitian dimana data ilmiah yang akan diolah dan di analisis untuk mendapatkan hasil kesimpulan dari penelitian. Pengumpulan data dalam tes ini menggunakan essay dimana tes diberikan dua kali yaitu test awal (pre tes) dan test hasil (post test). Soal dikutip dari buku pegangan guru sesuai dengan materi yang diajarkan.

Tabel 3.4 Indikator Instrument

Siklus I	Indikator				Siklus II	Indikator			
No Soal	C1	C2	C3	C4	No Soal	C1	C2	C3	C4
Tuliskan pengertian dari fungsi uang?					Tuliskan dan jelaskan kelemahan dan kelebihan dari uang				
Tuliskan bentuk-bentuk uang					Tuliskan contoh dari manfaat uang				
Tuliskan dan jelaskan penyebab					Tuliskan dan jelaskan lah unsur intrinsik				

munculnya					uang				
Tuliskan jenis jenis uang					Tuliskan perbedaan dari uang kartal dan uang giral				
Tuliskan factor faktor pendorong terciptanya uang					Tuliskan mengapa uang menjadi bagi factor ekonomi				

Keterangan :

C1 : Pengetahuan/Ingatan

C2 : Pemahaman

C3 : Aplikasi/Penerapan

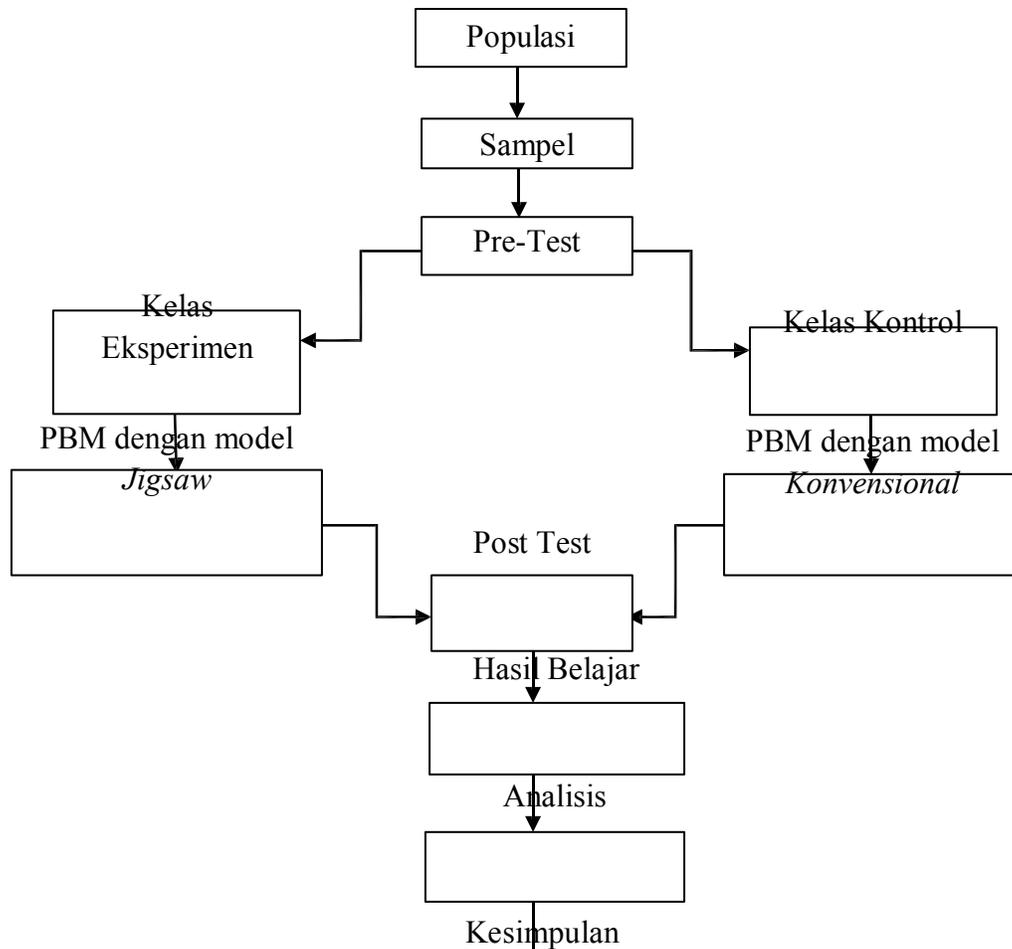
C4 : Analisis/Evaluasi

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengadakan pretes yakni memberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang diajarkan , baik dikelas eksperimen, maupun kelas kontrol dengan tes yang sama.
2. Melakukan dengan mengajar, yakni menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* pada kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan metode *Konvensional* pada kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol.

3. Menggunakan posttest, yakni memberikan test setelah perlakuan mengajar kepada kedua kelas tersebut. Soal test yang diberikan sama seperti soal pretes sehingga terlihat perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan mengajar.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian
(Olahan Penulis)

3.7 Jenis Data dan Sumber Data

3.7.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif, dikatakan kuantitatif karena data tersebut berupa nilai atau angka-angka dari hasil belajar siswa.

3.7.2 Sumber Data

Sebagai sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari hasil belajar siswa melalui tes pada saat proses pembelajaran.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1 Menghitung Mean dan Standar Deviasi

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisa data sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata setiap kelas

Menurut Sudjana (2014:67) rumus yang digunakan :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

di mana :

$$\bar{x} = \text{Mean (rata-rata)}$$

$$\sum x_i = \text{Jumlah skor}$$

$$n = \text{Jumlah Siswa.}$$

2. Menghitung standar deviasi dari setiap kelas

Menurut Sudjana (2014: 94) untuk mencari standar deviasi digunakan rumus :

$$\sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi

X_i = Harga data

N = Jumlah sampel

3.8.2 Uji Normalitas

Sudjana (2014:466) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dikenal dengan nama uji Lilliefors. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut.

a) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan

menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

dengan :

\bar{X} = nilai rata-rata

S = simpangan baku sampel

b) Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku,

kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

c) Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i .

Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka:

-
- d) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya
- e) Mengambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini L_0 .

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka L_0 dapat dibandingkan dengan harga kritis L yang diambil dari daftar tabel untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$, dengan kriteria:

Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2017:188) menyatakan “Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat”. Jadi penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa. Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila masing-masing variabel berhubungan positif atau negative. Untuk mempermudah penulis dalam mengolah data, maka penulis menggunakan SPSS versi 22.

Dengan menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara model pembelajaran *Jigsaw* dengan prestasi belajar siswa.

Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara model pembelajaran *Jigsaw* dengan prestasi belajar siswa.

Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka H_a diterima dan apabila penelitian $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak.